

Kontribusi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam Mewujudkan Generasi yang Berakhlak Mulia

Faisal Musa, Mahdi Mulia, Nur Halimah Lubis, Putri Anisa Nasution, Gong Martua*, Aida Sari, Rahmadani, Alfiani Pulungan, Ummu Khoiriah Rangkuti, Armina Afriani, Lahmuddin, Amir Hamzah Effendi, Husein Afandi, Sumina Rambe

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: Gongmartua243@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan,
Karakter,
Pendidikan
Agama, Pondok
Pesantren.

Abstract: *Musthafawiyah Islamic boarding school is one of the Islamic educational institutions that plays an important role in building a generation with noble character. This study aims to determine the contribution of Musthafawiyah Islamic boarding school in building a generation with noble character. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through interviews and observations. The results of this study indicate that Musthafawiyah Islamic boarding school has a significant contribution in building a generation with noble character through character education, religious learning, and development of social skills.*

Abstrak: Pondok pesantren Musthafawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membangun generasi berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam membangun generasi berakhlak mulia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Musthafawiyah memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun generasi berakhlak mulia melalui pendidikan karakter, pembelajaran agama dan pengembangan kemampuan sosial.

Cara mensitasi artikel:

Musa, Faisal. et.al. (2025). Kontribusi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam Mewujudkan generasi yang Berakhlak Mulia. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 324-331.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Sebelum Indonesia menjadi negara merdeka, pendidikan pesantren telah ada. Pendidikan pesantren dapat ditemukan di setiap daerah, mulai dari desa hingga kota. Banyak pondok pesantren yang tersebar di setiap daerah menunjukkan bahwa perkembangan pesantren sangat pesat. Pendidikan yang baik juga merupakan dasar dari lembaga pendidikan yang berkembang pesat. Lembaga pendidikan yang baik pasti memiliki kurikulum untuk mencapai tujuan siswa, begitu pula pondok pesantren. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan pedoman dalam pelaksanaannya (Saifuddin 2015). Kurikulum di pondok pesantren biasanya berfokus pada pengajaran kitab kuning (kitab-kitab klasik Bahasa Arab) dan materi agama Islam, seperti Al-Qur'an, hadits, dan akhlak.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak santri serta mencetak lulusan santri yang beriman, bertakwa, dan berakhlak. Pendidikan di pondok pesantren merupakan bagian dari dakwah karena tujuan pendidikan tersebut adalah untuk membentuk santri yang berakhlakul karimah. Salah satu komponen penting dalam membangun generasi yang berakhlak mulia adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus diberikan sejak dini, baik di sekolah maupun di rumah, karena dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang baik. Akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dapat menjadi rendah martabat, baik di hadapan Allah SWT atau manusia karena mereka tidak tahu perbedaan antara perbuatan baik dan buruk.

Pendidikan agama dan moral harus saling mengintegrasikan, yang berarti bahwa pendidikan agama tidak hanya diberikan sebagai pengetahuan saja, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Lebih tegas lagi, pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bangsa untuk melihat pembangunan dari perspektif transendental, untuk melihat iman sebagai sumber motivasi pembangunan, dan untuk menyertakan iman dalam meyakini kehidupan dan pengetahuan modern. Dengan demikian, agama memiliki makna yang sama dengan pengetahuan modern. Dengan demikian, agama akan mempunyai relevansi terhadap perubahan tingkah laku masyarakat (Sihabuddin, dkk, 2024).

Maka dari itu, pondok pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan karakter santri karena mereka memiliki dua fungsi: sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang menyebarkan dan mengembangkan ilmu keagamaan Islam serta sebagai lembaga pengaderan yang menghasilkan kader untuk masyarakat dan bangsa. Pesantren menjalankan pengawasan ketat terhadap norma atau nilai, terutama perilaku peribadatan dan aturan muamalat. Di pesantren, pendidikan lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik daripada kognitif.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membangun generasi berakhlak mulia. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam membangun generasi berakhlak mulia.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang ada di Bumi Gordang Sembilan Kabupaten Mandailing Natal. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membangun generasi berakhlak mulia. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam membangun generasi berakhlak mulia. Dalam mengetahui hal tersebut dilakukan beberapa langkah-langkah, di antaranya:

1. Pendekatan Partisipatif, hal ini melibatkan santri, ustazd, pengurus pesantren dan masyarakat sekitar.
2. Metode pendidikan dan pembinaan, meliputi pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pesantren.
3. Pendekatan sosial dan pengabdian masyarakat, berupa penanaman nilai-nilai akhlak terhadap masyarakat sekitar.
4. Evaluasi dan pengukuran keberhasilan, dilakukan untuk melihat dampak positif yang timbul dalam kehidupan sosial.

Hasil dan Pembahasan

Istilah "pe-santri-an" yang dalam bahasa Jawa berarti "santri" dan istilah "pondok" berasal dari kata Arab *funduq* (فندق), yang berarti penginapan. Sebagian orang berpendapat bahwa istilah "pesantren" berasal dari kata "santri", yang berarti "tempat santri". Kata "santri" berasal dari kata "*cantrik*" (bahasa Sansakerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Istilah ini kemudian digunakan oleh Perguruan Taman Siswa untuk menciptakan sistem asrama yang dikenal sebagai "pawiyatan". Pesantren dapat didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai asrama, tempat santri, atau tempat siswa belajar mengaji (Wahyuddin, 2016).

Istilah "pesantren", di sisi lain, berasal dari kata "pe-santri-an", yang berarti "tempat santri". Siswa atau santri yang belajar agama dari kyai atau syaikh di Pondok Pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan ilmu Islam dan agama (Makmun, 2014). Penelitian telah menunjukkan bahwa pesantren telah berhasil membangun karakter siswa yang unggul dibandingkan dengan institusi pendidikan lain; hasilnya menunjukkan tingkat kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ) yang tinggi. Pondok pesantren memiliki keunggulan dibandingkan dengan organisasi lain karena mereka mampu menghasilkan generasi muda yang berkualitas, bertakwa sejak usia dini, dan mewujudkan generasi muda yang unggul dalam agama dan teknologi (Arifin, 2014).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi dari pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tempat santri tinggal, belajar dan mengamalkan ilmu agama dengan tujuan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Pondok Pesantren Musthafawiyah terus menerapkan metode pendidikan tradisional. Ada santri di dalamnya yang dibimbing oleh seorang kiai yang memiliki tempat dan program pendidikan. Selain itu, pendidikan tersebut berhubungan dengan pendidikan nasional, yang mencakup elemen keagamaan dan umum. Pondok pesantren ini menggunakan dua metode pembelajaran: sistem sorogan dan bandongan. Sistem bandongan adalah metode pengajaran di mana kiyai membaca kitab kepada sekelompok santri dan kemudian memberi mereka koreksi dan penjelasan langsung. Sebaliknya, sistem sorogan adalah metode di mana santri membaca kitab di hadapan kiyai dan kemudian mendapatkan koreksi dan penjelasan langsung. Kedua pendekatan ini sangat berbeda dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Di Pondok Pesantren Musthafawiyah, pendidikan dibagi menjadi empat kelas, masing-masing dengan program studi kitab yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kemampuan para santri. Hal ini memungkinkan adanya fokus yang lebih khusus pada setiap tingkat pembelajaran, sehingga santri dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Selain itu, sistem klasik ini memungkinkan santri untuk tumbuh secara bertahap dalam kemampuan mereka. Setiap kelas memiliki kurikulum yang dirancang untuk memberikan pengetahuan yang luas sesuai dengan tingkat kemampuan setiap santri.



Gambar 1. Area Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Tujuan utama pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan tetapi juga membangun individu yang mandiri dan berakhlakul karimah. Santri memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan keterampilan praktis yang berguna untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan pondok pesantren ini adalah untuk membekali santri dengan kemampuan atau keterampilan yang akan membantu mereka menjadi orang yang mandiri dan toleran. Agar santri dapat berkontribusi positif pada masyarakat, mereka diajarkan nilai-nilai penting seperti kebebasan dan toleransi.

Dengan demikian, diharapkan Pondok Pesantren Musthafawiyah dapat menghasilkan generasi yang lebih baik yang bermanfaat bagi agama, negara, dan lingkungannya. Diharapkan santri yang lulus dari pondok ini memiliki pengetahuan agama yang mendalam, kepribadian yang baik, dan kemampuan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Pondok Pesantren Musthafawiyah menggabungkan pendekatan pendidikan tradisional dengan pendekatan pendidikan nasional, yang menunjukkan upaya pesantren untuk tetap relevan dengan kemajuan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar pendidikannya.

Selain itu, diharapkan bahwa pendidikan di pondok pesantren ini akan menghasilkan santri yang memiliki kecerdasan intelektual dan kemampuan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang lulus dari Musthafawiyah diharapkan memiliki keahlian agama dan keterampilan hidup yang bermanfaat. Pondok Pesantren Musthafawiyah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh yang mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual. Akibatnya, santri yang dihasilkan diharapkan menjadi orang yang seimbang dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru di Kabupaten Mandailing Natal, santri memiliki sifat seperti kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, dan kebersamaan dan kekeluargaan. Masing-masing karakter ini memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian santri, terutama dalam mencapai mimpi dan cita-cita mereka. Karakter kepatuhan santri ditunjukkan dengan mematuhi aturan pondok dan kiyai dan guru. Jika seorang santri melanggar aturan, mereka akan diberi peringatan dan ta'ziran yang sesuai dengan tindakan mereka. Namun, mereka tetap dalam batasan nilai-nilai yang terkandung dalam karakter santri.



Gambar 2. Pengenalan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Tujuan kepatuhan ini adalah agar santri bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan pondok. Dengan mengikuti peraturan pondok, santri belajar untuk menghormati undang-undang yang ada dan memuliakan kiyai dan guru. Ini juga menanamkan rasa hormat dan disiplin di kalangan santri. Selain itu, kepatuhan santri menunjukkan bahwa mereka percaya pada prinsip-prinsip yang diajarkan di pondok pesantren. Kepatuhan ini tidak hanya mengikuti aturan, tetapi juga menghormati prinsip-prinsip etika dan moral yang diajarkan oleh guru dan kiyai.

Dalam kehidupan sehari-hari mereka, santri menunjukkan karakter kemandirian, seperti mengelola keuangan sendiri, belajar memasak, dan menjaga kebersihan fisik dan rohani. Kemandirian ini sangat penting untuk membangun individu yang mampu mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Di pondok pesantren, ada banyak kegiatan yang mengajarkan kemandirian yang menuntut santri untuk memikul tanggung jawab sendiri. Ini termasuk kegiatan sehari-hari seperti mengatur waktu belajar, merapikan tempat tidur, dan mencuci pakaian sendiri. Semua ini dilakukan dengan tujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian santri sendiri. Di pondok pesantren, kesederhanaan juga diajarkan.

Sebagai santri, mereka diajarkan untuk menjalani kehidupan yang sederhana, tidak membawa barang-barang mewah, yang mengajarkan mereka untuk menghargai apa yang mereka miliki dan untuk hidup dengan cara yang tidak berlebihan, yang sangat bermanfaat ketika mereka bergabung dengan masyarakat. Kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren juga menunjukkan kesederhanaan ini. Mereka dididik untuk tetap rendah hati dan menghindari gaya hidup mewah. Hal ini membantu membangun santri yang lemah lembut dan mampu mengatasi berbagai situasi. Di pondok pesantren, kebersamaan dan kekeluargaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan bersama, seperti berbagi makanan dan membantu teman yang sakit. Kegiatan bersama ini memperkuat ikatan antar santri dan menumbuhkan rasa saling peduli dan solidaritas, sehingga lingkungan pondok pesantren menjadi lebih harmonis.

Dalam berbagai kegiatan, santri belajar untuk bekerja sama dan saling mendukung, yang menumbuhkan rasa persaudaraan dan solidaritas yang kuat di antara mereka. Kegiatan yang dilakukan secara bersama di pondok pesantren tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kebersamaan tetapi juga meningkatkan hubungan persaudaraan antara para santri. Contoh praktis adalah ketika seorang santri menerima kiriman makanan dan memilih untuk membaginya dengan teman-temannya daripada mengonsumsinya sendiri; ini membuat pengalaman menjadi lebih signifikan. Oleh karena itu, karakter santri yang dibentuk di Pondok Pesantren Musthafawiyah mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan di pondok: kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, dan kebersamaan. Diharapkan bahwa nilai-nilai ini akan membantu santri tumbuh menjadi orang yang bermoral dan siap memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tiga kegiatan utama pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah berkontribusi pada pembentukan karakter para santri: pendidikan, pembiasaan, dan penegakan aturan. Tujuan dari ketiga kegiatan ini sama yaitu mewujudkan insan kamil dan santri yang berbudi luhur. Kegiatan pendidikan mengajarkan siswa untuk menyerap pengetahuan yang mendorong mereka untuk terus berkembang dan tumbuh. Di Pondok Pesantren Musthafawiyah, ada aturan yang dibuat untuk membangun karakter santri yang disiplin. Pendidikan yang diberikan melalui studi kitab seperti *akhlakul banat* meningkatkan moral dan kebiasaan para santri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan Muhadhoroh melatih mental santri sehingga mereka dapat berbicara di depan umum. Santri dididik untuk menjadi MC, qiroatul kutub, tilawah Quran, khutbah, dan ceramah. Kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara santri dan kepercayaan diri mereka. Bahatsul masail adalah acara penting lainnya di mana santri berbicara tentang masalah fiqh kontemporer. Santri diajak untuk memberikan pendapat dan mencari solusi. Solusi kemudian disimpulkan bersama untuk menjadi solusi yang diterima.

Kegiatan pendidikan ini juga mencakup kebiasaan positif yang biasa dilakukan di pondok pesantren. Sebagai contoh, para santri dilatih untuk shalat berjamaah, tahajud bersama, dan membaca Al-Quran secara rutin. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan karakter religius yang kuat pada para santri. Selain itu, pendidikan di pondok pesantren menekankan pentingnya pola hidup sehat dan bersih. Santri dididik untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menerapkan pola hidup sehat melalui aktivitas fisik yang rutin. Ini adalah bagian penting dari pembentukan santri yang sehat secara fisik dan mental. Pengurus pondok melakukan upaya penegakan aturan dengan menggunakan pendekatan yang menjaga ketertiban santri dalam melakukan kegiatan seperti shalat berjamaah dan tahajud bersama. Penegakan aturan bertujuan untuk mengajarkan santri tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga akan diberi peringatan dan sanksi untuk mendisiplinkan mereka.

Sanksi yang sesuai diberikan untuk setiap pelanggaran untuk mengajari santri agar tidak melakukan kesalahan yang sama lagi dan memahami pentingnya mematuhi aturan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Musthafawiyah berusaha membentuk santri yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan memiliki karakter yang kuat melalui pendidikan, pembiasaan, dan penegakan aturan. Diharapkan bahwa kegiatan-kegiatan ini akan membantu santri mempersiapkan diri untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pondok Pesantren Musthafawiyah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan karakter mulia pada santri.

Melakukan berbagai kegiatan dan pembiasaan, santri diharapkan dapat berkembang menjadi orang yang berakhlakul karimah dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Melalui penilaian dan inovasi yang berkelanjutan, pondok pesantren ini terus berusaha meningkatkan pendidikan dan pembinaan karakter santri. Hal ini sangat penting untuk menjamin bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kesimpulan

Sistem pendidikan dan pembentukan karakter di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru berhasil menghasilkan santri yang berakhlakul karimah, mandiri, dan siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pondok pesantren ini mampu mengembangkan potensi santri secara keseluruhan melalui

metode sorogan dan bandongan, pembagian kelas berdasarkan kemampuan, dan penekanan pada kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, dan kebersamaan.

Dengan demikian, model pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dapat digunakan sebagai contoh bagi institusi pendidikan lainnya untuk menggabungkan nilai-nilai moral dengan keterampilan praktis. Pendekatan yang menyeluruh ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang memberikan pengetahuan tetapi juga tentang membangun karakter yang kuat dan perspektif positif. Kedua aspek ini sangat penting untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Referensi

- Arifin, Zainal. 2014. "Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri." Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents 5 (2): 40–51.
- Firdaus, Ahmad, 2024, *Kontribusi Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah 1 Sukabumi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 01, No. 01
- Saifuddin, Ahmad. 2015. "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan Ahmad Saifuddin (Dosen Stai Darussalam Krempyang Nganjuk)." Pendidikan Agama Islam 3 (1): 208–34.
- Sihabuddin, Muhammad, dkk, 2024, *Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri*, Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol 3 No 3
- Wahyuddin, Wawan. 2016. "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Nkri" 3 (1): 21–43.